EVALUASI KOLEKSI DENGAN MENGGUNAKAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN (SNP 002:2011) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGEMBANGAN KOLEKSI PADA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT MUTIA AGUSTIN

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan NIM : 531 102 653



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 1438 H/2017 M

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munagasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program strata satu (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 11 Agustus 2017 M 19 Dzul-Oaidah 1438 H

Darussalam Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Drs. Synkrinur, M.LIS NIP. 196801252000031002 Sekretaris,

Muslina, S.Ag, S.IP, M.Ag, M.LIS

NIP: 197001211998032003

Penguji I,

Abdul Manar, S.Ag., S.IP., M.Hum

NIP 196906051998031005

Penguji II,

Suherman, S.Ag., S.IP., M.Ec

NIP 196912251998031003

Mengetahui,

Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry arussalam Banda Aceh

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Cut Mutia Agustin

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan Nim: 531 102 653

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Syukrinur, M.LIS

Muslina, S.Ag, S.IP, M.Ag, M.LIS NIP: 197001211998032003

Pembimbing II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Cut Mutia Agustin

NIM

: 531102653

Prodi/Jurusan

: S-1 Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi

: Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002 : 2011) dan Dampaknya terhadap

Pengembangan Koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 08 Agustus 2017

Yang membuat pengakuan,

(Cut Mutia Agustin)

DAFTAR ISI

KATA PENO	GANTAR	. iv
DAFTAR IS		. vii
DAFTAR TA	ABEL	. ix
DAFTAR LA	MPIRAN	. X
ABSTRAK		. xi
BAB I PEND	AHULUAN	. 1
Δ	Latar Belakang Masalah	1
	Rumusan Masalah	
	Tujuan Penelitian.	
	Manfaat Penelitian	
E.	Penjelasan Istilah	. 8
	1. Evaluasi Koleksi	
	2. Pengembangan Koleksi	. 9
BAB II KAJI	IAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	. 10
A.	Kajian Pustaka	. 10
	Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) Perpustakaan	
	Provinsi	. 12
C.	Pengertian dan Tujuan Pengembangan Koleksi	. 16
	Evaluasi Koleksi dan Pengembangan Koleksi	
BAB III ME	ΓODE PENELITIAN	. 34
A.	Rancangan Penelitian	. 34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	. 34
C.	Asumsi Penelitian	. 35
D.	Fokus Penelitian	. 35
E.	Proses Penelitian	. 36
F.	Teknik Pengumpulan Data	. 37
G.	Teknik Analisis Data	. 39
BAB IV HAS	SIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	. 41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	. 41
	1. Sejarah Singkat	. 41
	2. Tugas dan Fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	. 42
	3. Visi dan Misi	. 43
	4. Kebijakan Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	. 43

	5. Koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	44
В.	Hasil Penelitian	44
	Pembahasan	
BAB V KES	IMPULAN DAN SARAN	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60
		-
	USTAKA V-LAMPIRAN	61
	N-LAWIFIKAN IWAVAT HIDIP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Koleksi Perkapita	. 30
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Koleksi Perkapita	- 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora

Lampiran 3 : Surat izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Arsip dan

Perpustakaan Aceh

Lampiran 5 : Struktur Organisasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002 : 2011) dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak evaluasi koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002 : 2011) terhadap pengembangan koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah informan 3 orang, yaitu Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Kepala seksi perpustakaan dan Staf perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Secara keseluruhan Standar Nasional Perpustakaan/ SNP 002 : 2011 mempunyai dampak terhadap pengembangan koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, hal ini terlihat bahwa **tujuh** dari **sembilan** indikator menyatakan bahwa sudah memenuhi SNP 002 : 2011 akan tetapi ada beberapa sub-sub indikator yang belum memenuhi, seperti indikator ke tiga pada sub koleksi penyandang cacat; indikator ke **lima** pada sub penyiangan dan pelestarian terbitan dan muatan local; indikator ke **tujuh** pada sub tim seleksi; indikator ke **delapan** pada sub fumigasi dan perbaikan bahan pustaka. Sedangkan dua dari sembilan indikator belum memenuhi SNP 002 : 2011, yaitu indikator pertama; koleksi perkapita, indikator ke **sembilan**: cacah ulang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan teknologi saat ini, informasi menjadi kebutuhan pokok yang sangat penting bagi masyarakat. Informasi diperoleh dari dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi masyarakat dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan sebagai salah satu institusi penyedia informasi memiliki hak untuk mendapatkan, mengolah, memproses serta menyebarkan informasi yang terseleksi dan aktual kepada pengguna ataupun masyarakat luas. Informasi yang dihasilkan oleh perpustakaan adalah informasi yang betul-betul berguna untuk masyarakat. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu penelitian, rekreasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Menurut Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya.¹

Pengembangan koleksi merupakan proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pemustaka akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan.² Pengembangan koleksi dilakukan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan. Adapun tahapan pengembangan koleksi yang meliputi kajian kebutuhan masyarakat pemakai perpustakaan (*need assesment*); pembuatan kebijakan pengembangan koleksi (*collections development policy*); seleksi bahan pustaka (*selection*); pengadaan bahan pustaka (*acquisition*); penyiangan bahan pustaka (*weeding*); serta evaluasi (*evaluation*).³

Pengembangan koleksi adalah salah satu dari kegiatan pelayanan teknis yang harus dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya untuk memberikan pelayanan informasi yang mutakhir kepada pemustaka. Untuk melihat apakah tujuan perpustakaan sudah tercapai dan bagaimana kualitas yang telah dikembangkan

¹ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Tetrhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006). hlm. 30.

²Syihabuddin Qalyubi,dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 77.

³ Pusat Pengembangan Koleksi dan Bahan Pustaka, Enam (6) Tahapan dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan, diakses dari http://pusbangkol.pnri.go.id/forum_pengolahan/topik-12-6-tahapan-dalam-pengembangan-koleksi-perpustakaan.html, tanggal 24 November 2014.

tersebut sudah memenuhi standar, maka perlu diadakan evaluasi. Khususnya evaluasi koleksi perpustakaan.

Dinas Arsip dan Perpustakan Aceh merupakan salah satu perpustakaan umum yang memiliki peranan yang sangat penting demi kelangsungan pendidikan, dalam hal ini telah menyediakan koleksi dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan memberi kepuasan bagi penggunanya. Agar perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka diharapkan perpustakaan dapat mengorganisasikan bahan pustaka secara benar, agar memudahkan pengguna dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin.⁴

Dengan adanya kebutuhan informasi tersebut, seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Hal tersebut dapat dilihat pada masyarakat di kota besar yang merasa informasi adalah suatu hal yang harus didapatkan atau dipenuhi dalam kehidupannya.

Selanjutnya, koleksi perpustakaan merupakan unsur penting bagi suatu perpustakaan dan dapat diibaratkan sebagai roh dalam jasad manusia. Kriteria yang paling fundamental bagi perpustakaan adalah koleksi yang memenuhi kebutuhan

3

⁴ Yaniarti Maulina, *Pemanfaatan Koleksi Pada Perpustakaan IAIN Sumatera Utara*, http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/13588. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016.

informasi primer penggunanya.⁵ Relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi adalah sebuah desain konseptual yang mengarah pada terbentuknya koleksi inti (*Core Colelection*). Oleh karena itu, perpustakaan harus memahami kebutuhan informasi masyarakat, yakni bahan literatur apa yang secara faktual dibaca (*in fact read*) dan apa yang seharusnya dibaca (*ought to read*).⁶

Untuk melihat apakah tujuan perpustakaan sudah tercapai dan bagaimana kualitas koleksi yang telah dikembangkan tersebut sudah memenuhi standar, perlu diadakan suatu analisis dan evaluasi koleksi. Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.

Dengan demikian evaluasi koleksi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi dapat membantu pustakawan dalam memahami secara komprehensif tentang koleksi yang dimiliki. Evaluasi juga membantu melihat seberapa besar kebutuhan pemustaka yang dapat perpustakaan penuhi sebagai tujuan pengembangan dan pengadaan koleksi yang ada. Dengan evaluasi tersebut membuat pustakawan akan lebih mudah dalam menentukan pengadaan koleksi di masa yang akan datang.

Wisnu Hardi, Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Ilmu Pengetahuan Budaya, (Jakarta: UI, 2006), hlm. 4.

⁶ Stewart Saunders, "Student Reliance on Faculty Guidance in the Selection of Reading Materials: The Use of Core Collection", *Collection Management* Vol. 4. (1983): 10.

Evaluasi koleksi dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang penting untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar kebutuhan pemustaka dapat dipenuhi oleh perpustakaan. Ketersediaan koleksi yang tersedia pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh dapat diketahui dengan melakukan evaluasi koleksi. Oleh karena itu Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat dari berbagai jurusan dan kalangan juga hendaknya melakukan evaluasi koleksi agar dapat diketahui sejauh mana koleksi yang dimiliki memenuhi kebutuhan pemustaka yang bertujuan mendapatkan gambaran mengenai keadaan koleksi yang diharapkan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pengguna Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Dengan meningkatnya jumlah pengguna pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh idealnya juga harus diimbangi dengan peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya. Salah satu infrastruktur tersebut adalah perpustakaan yang harus mengembangkan koleksi serta layanan kepada pemustakanya, karena peningkatan jumlah pemustaka seharusnya berbanding lurus dengan jumlah pengguna yang ada. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan terdapat beberapa hal yang menjadi acuan yaitu penambahan jumlah pengguna. Oleh karena itu tugas utama setiap perpustakaan termasuk perpustakaan umum ialah membangun koleksi yang kuat melalui proses pengembangan koleksi (collection development).

Melihat kecenderungan peningkatan jumlah pengguna, perpustakaan perlu memperhatikan bagaimana menjadikan perpustakaan sebagai jantung masyarakat yang selalu dibutuhkan pemustaka untuk menelusuri informasi diantaranya dengan meningkatkan jumlah koleksi yang dibutuhkan pengguna. Perpustakaan umum merupakan unsur penunjang pendidikan dan memiliki peran yang besar dalam tercapainya tujuan mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan observasi awal penulis, selain meningkatnya jumlah pengguna pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh, penulis juga melihat kondisi di lapangan bahwa koleksi yang tersedia masih kurang jika ditinjau dari standar koleksi perpustakaan menurut SNP 002 : 2011. Observasi ini dilakukan dengan sistem *observasi partisipatif* (observasi berperan serta) yang dimana penulis mengamati kondisi koleksi perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan. Observasi tersebut dilakukan penulis untuk memperoleh gambaran umum mengenai ketersediaan koleksi yang dapat dijadikan gambaran sementara tentang pengembangan koleksi. Oleh karena itu dengan evaluasi koleksi ini diharapkan akan diketahui apakah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Evaluasi dapat dijadikan tolak ukur bagi perpustakaan untuk meninjau kembali koleksi yang dimiliki. Dalam hal ini alat evaluasi yang dipilih adalah Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011). Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) merupakan standar hasil amanat dari Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, khususnya pasal 11 yaitu Standar Nasional Perpustakaan terdiri dari salah satunya standar koleksi perpustakaan dengan indikator yang diukur yaitu koleksi perkapita, usia koleksi, jenis koleksi, koleksi referensi, pengembangan

koleksi, belanja bahan perpustakaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, perawatan koleksi, cacah ulang dan penyiangan.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh."

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak evaluasi koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) terhadap pengembangan koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak evaluasi koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) terhadap pengembangan koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kebijakan pengembangkan koleksi perpustakaan.
- 2. Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi.
- 3. Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian pada topik yang sama.
- Penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai evaluasi koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011).

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberi penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, adapun istilah-istilah yang akan diberi penjelasan antara lain.

1. Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi yang dimaksud adalah sebuah proses untuk menentukan kesesuaian koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan misi perpustakaan serta

kebutuhan pengguna. Informasi yang diperoleh dari aktifitas ini kemudian dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajeman perpustakaan.⁷

Sedangkan evaluasi koleksi yang penulis maksud adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam hal penentuan kesesuaian koleksi yang dimiliki perpustakaan berdasarkan misi dan kebutuhan pengguna akan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh dalam pengadaan koleksi. Dalam hal ini alat evaluasi yang dipilih adalah Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011).

2. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai kebutuhan pemustaka.⁸

Adapun pengembangan koleksi yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah penyelidikan terhadap proses atau tata cara yang dilakukan perpustakaan dalam menghimpun dan menambah jumlah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka untuk dijadikan koleksi perpustakaan dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011).

⁷ Powell, Nancy and Mary Bushing. *WLN Collection Assessment Manual 4th Ed.* (Washington: Western Library Network, 1992), hlm. 13.

⁸Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 176.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik Evaluasi Koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002 : 2011) dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, penelitian berjudul "Pengembangan Koleksi Bidang Ilmu Kesehatan di Perpustakaan Unit Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh" oleh Khaliqqullah yang dilakukan pada tahun 2013. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan koleksi bidang ilmu kesehatan di Perpustakaan Unit Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi pada perpustakaan tersebut belum memiliki perencanaan dalam bentuk formal/terstruktur. Pengembangan koleksi selama ini masih dalam bentuk non formal atau hanya sebatas persetujuan Direktur dengan kepala perpustakaan bukan masukan dari pengguna perpustakaan. Hal tersebut berdampak terhadap kurangnya ketersediaan koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu anggaran yang tersedia masih relatif rendah, rendahnya bantuan dari donator dan kurang tersedianya

koleksi yang sesuai dengan kurikulum Poltekkes di toko buku yang ada di Banda Aceh.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ilmawardianti yang berjudul "Realisasi Dana DIPA tahun 2009 dan 2011 terhadap Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry" yang dilakukan pada tahun 2014. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realisasi dana DIPA terhadap pengembangan koleksi di dua perpustakaan tersebut. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa realisasi anggaran dana DIPA dalam pengembangan koleksi di perpustakaan Fakultas Syari'ah lebih efektif daripada Perpustakaan Fakultas Adab. Perpustakaan Fakultas Syari'ah melakukan pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna, sementara perpustakaan Adab sebaliknya.²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas keseluruhan membahas pengembangan koleksi pada Perpustakaan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Akan tetapi penelitian ini dengan penelitian di atas mempunyai fokus penelitian dan pengumpulan data yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Khaliqqullah fokus pada pengembangan koleksi bidang ilmu kesehatan di Perpustakaan Unit Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh dan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian

¹Khaliqqullah, Pengembangan Koleksi Bidang Ilmu Kesehatan di Perpustakaan Unit Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013.

²Ilmawardianti, Realisasi Dana DIPA tahun 2009 dan 2011 terhadap Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014.

Ilmawardianti fokus Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry dan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian ini fokus pada evaluasi koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) dan dampaknya terhadap pengembangan koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Standar Nasional Perpustakaan

Sesuai dengan amanat UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa "Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah lembaga Pemerintah Non Kementerian yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan, bertugas menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan; melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi dan koordinasi terhadap perpustakaan; membina kerjasama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; dan mengembangkan Standar Nasional Perpustakaan.

Perpustakaan Nasional RI sebagai lembaga pembina harus dapat diteladani dan dirujuk sebagai acuan dalam melaksanakan layanan, pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia.

Dalam melaksanakan salah satu tugasnya Perpustakaan Nasional RI menyusun Standar Nasional Perpustakaan. TIM Perumus Standar Nasional Perpustakaan pada tanggal 10-12 November 2011 di Bogor, telah membahas dan menyepakati 5 (lima) Standar Nasional Perpustakaan, yaitu Perpustakaan Provinsi,

Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, Perpustakaan Kecamatan, Perpustakaan Desa/ Kelurahan, dan Perpustakaan Khusus.

Kelima Standar Nasional Perpustakaan Umum dan Khusus merupakan acuan pendirian, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan yang berlaku secara nasional.

1. SNP 002 : 2011 Perpustakaan Provinsi

Standar perpustakaan provinsi ini menetapkan dasar acuan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan umum di tingkat provinsi, meliputi ketentuan atau persyaratan minimal tentang koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Berikut penulis paparkan beberapa indikator koleksi perpustakaan menurut SNP 002 : 2011, yaitu:

a. Koleksi Perkapita

Menurut SNP 002 : 2011 jumlah (judul) koleksi perpustakaan sekurangkurangnya 0.015 per kapita dikalikan jumlah penduduk di wilayah provinsi yang bersangkutan.

Tabel 2.1 Koleksi Perkapita

No	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Koleksi (Judul)	Keterangan
1	<200.000	3,000	
2	200.000 - 300.000	4,500	
3	300.000 - 400.000	6,000	
4	dst (kelipatan 100.000)		penambahan 1,500 judul

b. Usia Koleksi

Menurut SNP 002 : 2011: Perpustakaan memiliki koleksi terbaru (lima tahun terakhir) sekurang-kurangnya 5% dari jumlah koleksi.

c. Jenis Koleksi

Menurut SNP 002: 2011:

- 1) Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/ dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak.
- 2) Jenis koleksi perpustakaan mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat.
- 3) Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.
- 4) Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.
- 5) Komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

d. Koleksi Referensi

Menurut SNP 002 : 2011: Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan referensi. Koleksi bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya terdiri dari ensiklopedia, direktori, handbook/manual, kamus, majalah indeks.

e. Pengembangan Koleksi

Menurut SNP 002: 2011:

- 1) Perpustakaan mempunyai kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis dan harus ditinjau sekurang-kurangnya setiap 3 (tiga) tahun.
- 2) Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan, serta pelestarian terbitan dan muatan lokal (deposit lokal).

- 3) Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 5% dari jumlah judul per tahun.
- 4) Kebijakan pengembangan koleksi ditindaklanjuti dengan program tahunan dan pedoman kerja perpustakaan.
- 5) Pengembangan koleksi memperhatikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

f. Belanja Bahan Perpustakaan

Menurut SNP 002 : 2011 : Perpustakaan memiliki anggaran belanja perpustakaan sekurang kurangnya Rp. 1.000,- per kapita per tahun.

g. Pengorganisasian Bahan Perpustakaaan

Menurut SNP 002: 2011

- Seleksi bahan perpustakaan
 Seleksi bahan perpustakaan dilakukan berdasarkan usulan dari pemustaka, usulan tim seleksi, dan menggunakan katalog penerbit.
- 2) Proses pengolahan bahan perpustakaan
 - Pengolahan bahan perpustakaan dilakukan dengan sistem yang baku. Proses pengolahan bahan perpustakaan dilakukan melalui pencatatan dalam buku induk (dilakukan secara otomasi), deskripsi bibliografis, pengklasifikasian bahan perpustakaan dengan menggunakan label warna dan/atau notasi klasifikasi.
 - Bahan perpustakaan yang telah selesai diproses, selambatlambatnya satu minggu telah tertata diruang koleksi dan dapat diakses oleh publik (pemustaka).

h. Perawatan Koleksi

Menurut SNP 002: 2011:

- Pembasmian serangga perusak bahan pustaka.
 Perpustakaan melakukan fumigasi setiap 1 (satu) tahun sekali.
- 2) Pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban)
- 3) Untuk mengendalikan kondisi koleksi, perpustakaan menjaga temperatur, cahaya dan kelembaban ruangan.
- 4) Penjilidan

Perpustakaan melakukan penjilidan bahan pustaka surat kabar dan majalah sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setahun.

5) Perbaikan bahan perpustakaan Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak 2 (dua) kali setahun.

i. Cacah Ulang dan Penyiangan

Menurut SNP 002 : 2011 : Perpustakaan melakukan cacah ulang dan penyiangan koleksi sekurang kurangnya 1 (satu) tahun sekali. Jumlah koleksi yang disiangi sekurang-kurangnya berjumlah 0,0125 eksemplar per kapita per tahun.³

C. Pengertian dan Tujuan Pengembangan Koleksi

Tugas utama dari setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan. Pustakawan yang diberi tugas dibidang pengembangan koleksi harus tahu betul apa tujuan perpustakaan tempat mereka bekerja dan siapa penggunanya serta apa kebutuhannya. Koleksi tersebut dibangun dengan melakukan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi terdiri dari dua

³Perpustakaan Nasional RI Tahun 2011. *SNP 002 : 2011 Perpustakaan Provinsi* http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/kantor/iFileDownload.aspx%3FID=Attachment%5CStandar%5CSNP-BID-PUPK.pdf. Akses Pada 15 Juni 2016.

kata, pengembangan dan koleksi. Pengembangan berarti bertambah sempurna dari sebelumnya dan koleksi yang berarti kumpulan bahan-bahan.⁴

Evans G. Edward dalam buku *Developing Library and Information Center Collections* menyebutkan pengembangan koleksi adalah proses dinamis untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat pengguna perpustakaan secara cepat dan akurat. Sejalan dengan itu Yuyu Yulia juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan koleksi merupakan suatu usaha yang dilakukan perpustakaan yang mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan.

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengembangan koleksi ialah proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari pemakai akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan informasi yang dihimpun oleh perpustakaan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat pengguna yang dilayani. ⁷ Sulistyo Basuki menerangkan bahwa pengembangan

⁴Dinas Pendiddikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 414.

⁵Evans G. Edward, *Developing Library and Information Center Collections*, (California: Libraries Unlimited, 2005), hlm. 70.

⁶Yuyu Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 11

⁷Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 77.

koleksi merupakan kegiatan mengembangkan koleksi yang baik dan seimbang sehingga mampu melayani kebutuhan pengguna yang berubah-ubah.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan koleksi adalah sebuah proses dan usaha yang dilakukan oleh sebuah perpustakaan untuk meningkatkan jumlah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka agar informasi yang diperlukan pemustaka dapat terpenuhi secara baik. Koleksi perpustakaan itu dapat dibangun dan dikembangkan dengan baik melalui kegiatan pengembangan koleksi yang terencana dan sistematis.

Pengembangan koleksi bertujuan agar koleksi tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai, jumlah bahan pustaka tercukupi, dan untuk memenuhi kebutuhan user terhadap informasi yang mutakhir. Menurut Ade Kohar dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, tujuan pengembangan koleksi adalah untuk menambah koleksi perpustakaan yang baik dan seimbang, sehingga mampu melayani kebutuhan pengguna yang berubah sesuai dengan perkembangan kini dan masa yang akan datang. Menurut Ade Kohar dalam buku

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa tujuan dari kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan antara lain untuk memenuhi

 $^9\mathrm{Sutarno}$ NS, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta: Sagung Seto, 2003) hlm. 91.

 $^{^8}$ Sulistyo Basuki,
 $Pengantar\ Ilmu\ Perpustakaan,$ (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 27.

¹⁰Ade Kohar, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), hlm. 30.

kebutuhan informasi dari masyarakat pemakai perpustakaan, untuk selalu tersedianya koleksi yang sesuai dan mutakhir dan untuk tersedianya jumlah koleksi yang mencukupi bagi pemustaka.

1. Tahapan Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan pengembangan koleksi meliputi kajian kebutuhan masyarakat pemakai (*need Assement*); pembuatan kebijakan pengembangan koleksi (*collections development policy*); seleksi bahan pustaka (*selection*); pengadaan bahan pustaka (*acquisition*); penyiangan bahan pustaka (*weeding*); serta evaluasi (*evaluation*).¹¹

a. Kajian Kebutuhan Masyarakat Pemakai Perpustakaan (*Need Assesment*)

Untuk mengetahui kebutuhan informasi bagi pemakai perpustakaan, perpustakaan harus mampu mengkaji atau mengenali siapa dan apa saja yang dibutuhkan oleh pemakainya, dan mengusahakan tersedianya jasa pada saat diperlukan, serta mendorong pemakai untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.¹²

¹¹Pusat Pengembangan Koleksi dan Bahan Pustaka, *Enam* (6)*Tahapan dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan*,diakses dari *http://pusbangkol.pnri.go.id/forum_pengolahan/topik-12-6-tahapan-dalam-pengembangan-koleksi-perpustakaan.html*, tanggal 24 November 2014.

¹²Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 77.

Yuyu Yulia dalam buku Pengadaan Bahan Pustaka menerangkan mengenai kajian pemakai pada perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

Pada perpustakaan perguruan tinggi, masyarakat pemakai yang dilayani lebih homogen jika dibandingkan pada perpustakaan umum, karena masyarakat perguruan tinggi mempunyai tujuan yang sama, kelompok umur rata-rata sama dan latar belakang pendidikan sama (semua berasal dari sekolah lanjutan atas). Meskipun masyarakat yang dilayani perpustakaan perguruan tinggi memiliki banyak kesamaan, tetapi tidak berarti koleksinya juga sama. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak seragam karena adanya perbedaan dalam jenis perguruan tinggi (universitas, akademi, atau sekolah tinggi), tingkat pendidikan (jenjang diploma S1, S2, dan S3), jumlah mahasiswa, dan program studi. ¹³

Pengetahuan yang mendalam mengenai masyarakat pemakai yang dilayani harus dimiliki oleh pustakawan. Pustakawan harus melakukan analisis terhadap ciriciri khas pemakai, jasa-jasa serta koleksi apa saja yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dan melakukan pengamatan langsung pada perpustakaan saat pemustaka memanfaatkan koleksi yang terdapat di Perpustakaan.

b. Kebijakan Pengembangan Koleksi (*Collections Development Policy*)

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat perencanaan dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis, agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah. ¹⁴ Dalam pengertian sederhana kebijakan pengembangan koleksi diartikan sebagai pedoman secara tertulis yang digunakan sebagai alat perencanaan atau sarana yang memberikan langkah atau strategi dalam

¹³Yuyu, *Pengadaan...*, hlm. 13.

¹⁴ Syihabuddin, *Dasar-Dasar*..., hlm. 78.

meningkatkan kebutuhan koleksi. Pedoman tertulis tersebut bertujuan agar dapat menjadi pedoman secara terus menerus bagi pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi kedepannya.

Adapun fungsi kebijakan tertulis adalah sebagai:

- a. pedoman bagi selektor, dengan adanya kebijakan, mereka belajar lebih terarah karena sasaran jelas, dan dana yang terbatas dimanfaatkan dengan lebih bijaksana.
- b. sarana komunikasi, kebijakan akan memberitahu pada para pemakai, administrator, dewan pembina, dan pihak lain apa cakupan dan ciri-ciri koleksi yang telah ada dan rencana untuk pengembangan selanjutnya.
- c. sarana perencanaan, kebijakan pengembangan koleksi memberi informasi yang akan membantu dalam proses alokasi dana. 15

Sutarno mengatakan fungsi lain dari kebijakan pengembangan koleksi adalah kebijakan pengembangan koleksi dibuat agar bisa menggali sumber pembiayaan, perpustakaan dapat menentukan target dan sasaran di masa depan, perpustakaan dapat menunjukkan performa, kinerja dan citra organisasinya dan dapat menjadikan perpustakaan sebagai organisasi yang kuat, kokoh dan diakui. 16

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan pengembangan koleksi merupakan pedoman bagi perpustakaan dalam hal ini tim pengembangan koleksi dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan koleksi

_

¹⁵Yuyu, *Pengadaan...*, hlm. 17.

¹⁶Sutarno NS, *Tanggung jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2005), hlm. 161-162.

ke arah yang lebih baik, sebab didalam kebijakan tersebut tertuang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Kebijakan ini sebaiknya dibuat secara baku dan tertulis agar bisa menjadi pedoman, sarana komunikasi antar selektor, dan sarana perencanaan baik dari segi dana maupun koleksi yang ingin ditambahkan.

c. Seleksi Bahan Pustaka (Selection)

Bahan pustaka atau koleksi adalah unsur penting dalam sebuah perpustakaan selain ruang, sarana, pustakawan dan anggaran. Secara umum seleksi diartikan sebagai tindakan, cara atau proses memilih. 17 Dalam pengembangan koleksi, seleksi merupakan kegiatan yang menyangkut perumusan kebijakan dalam menentukan dan memilih bahan pustaka apa yang harus diadakan. Dengan kata lain, seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasikan rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan. 18 Kegiatan seleksi ini dilakukan sebelum melakukan pengadaan atau pembelian koleksi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses seleksi adalah prinsipprinsip dalam menyeleksi bahan pustaka dan kriteria-kriteria dalam seleksi. Secara umum prinsip seleksi ada tiga yaitu:

_

¹⁷Syihabuddin, *Dasar-Dasar...*, hlm. 81.

¹⁸*Ibid*., hlm. 81.

1. Prinsip Tradisional

Prinsip ini mengutamakan nilai intrinsik untuk bahan pustaka yang akan diadakan. Yang mendasari prinsip ini adalah pemahaman bahwa perpustakaan mrupakan tempat untuk melestarikan warisan budaya.

2. Prinsip Liberal

Prinsip ini mengutamakan nilai kepopularitasan dari sebuah koleksi. Namun, bukan berarti tidak memperhatikan dari segi kualitas koleksi tersebut. Prinsip ini lebih mengutamakan koleksi tersebut disukai dan banyak dibaca atau dengan kata lain mengikuti selera masyarakat pemakai.

3. Prinsip Pluralistik

Prinsip ini berusaha untuk menggabungkan kedua prinsip diatas. Artinya prinsip ini berusaha mencari keselarasan dan keseimbangan diantara prinsip tradional dan prinsip liberal. ¹⁹

Sedangkan kriteria yang dapat diterapkan dalam menyeleksi bahan pustaka, menurut David Spiller sebagaimana dikutip Syihabuddin Qalyubi adalah:

1. Tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca

- a. Setiap bahan pustaka dibuat untuk tujuan tertentu. Tujuan ini dapat diketahui dari judul, daftar isi, indeks, atau dari blurbs (uraian singkat isi buku) pada sampul.
- b. Cakupan dapat diketahui dari daftar isi dan keterangan dari penerbit dalam blurbs.

23

¹⁹*Ibid.*, hlm. 81-82.

c. Setiap bahan pustaka yang baik biasanya menyebutkan sasaran yang hendak dicapai. Biasanya informasi ini dapat diketahui dari keterangan penerbit atau pengantar.

2. Tingkat kesulitan.

Tingkat kesulitan dapat diperkirakan dengan memperhatikan siapa penerbitnya dan jenis buku/bahan lain apa yang bisa diterbitkannya, pengarangnya siapa dan bidang subjek apa.

3. Otoritas, kejujuran, dan kredibilitas pengarang dan penerbit.

Jika yang mengevaluasi mengetahui pengarang adalah seorang pakar yang diakui otoritasnya dibidang yang bersangkutan (dapat diketahui dari kualifikasi dan karya sebelumnya), maka biasanya akan dipilih apabila kriteria pertama terpenuhi.

4. Bidang Subjek

Bila bahan pustaka termasuk bidang subjek yang diprioritaskan di perpustakaan, atau ada permintaan secara terus menerus, maka pertimbangan lain dinomor-duakan.

5. Perbandingan

Dengan memperhatikan bagaimana karya tersebut jika dibandingkan dalam hal cakupan, tujuan, dan kelompok pembaca dengan buku lain yang sudah ada di perpustakaan. Apakah karya tersebut akan memperkaya koleksi atau menjadi duplikasi.

6. Faktor waktu (kekadaluarsaan)

Selain buku klasik yang tidak berkurang nilainya walaupun sudah tua, faktor waktu menjadi kriteria penting. Faktor waktu (kadaluarsa) juga tergantung pada bidang subjek, misalnya ilmu sains dan teknologi lebih cepat kadaluarsa daripada ilmu humaniora.

7. Format fisik

Dengan memperhatikan masalah tipografi (mudah dibaca) dan penjilidan (menarik, tetapi kuat dan tahan lama), dan memperhatikan ilustrasi dan foto bagaimana kualitas reproduksi ilustrasi dan foto tersebut.

8. Harga

Untuk bahan pustaka dengan harga di atas rata-rata perlu dipertimbangkan apakah pengeluaran tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Apakah benar-benar sangat dibutuhkan dan apakah akan banyak dimanfaatkan.

9. Menunjang Kurikulum

Merupakan kriteria yang objektif untuk perpustakaan perguruan tinggi dan sekolah.

10. Permintaan

Jika ada permintaan suatu buku tertentu, pembelian harus dipertimbangkan, meskipun menurut kriteria lain buku tersebut kurang memenuhi syarat. ²⁰

Selain itu dalam menyeleksi bahan pustaka haruslah sangat berhati-hati agar penambahan koleksi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Oleh sebab itu, dalam pemilihan bahan pustaka tidak dapat diserahkan kepada seseorang saja, tetapi harus dibentuk sebuah tim seleksi yang secara bersamasama bertugas untuk menyeleksi bahan pustaka yang akan diadakan oleh perpustakaan.

Dalam perpustakaan perguruan tinggi tim yang melakukan seleksi adalah pimpinan universitas, dekan, ketua jurusan dan dosen. Pembentukan komisi penasihat/pengawas perpustakaan secara khusus juga dapat memilih atau menyarankan koleksi apa yang diadakan. Komisi ini terdiri dari pustakawan, dosen, dekan, dan elemen-elemen lain yang dipandang mampu, termasuk di dalamnya mahasiswa.²¹

²⁰*Ibid*,. hlm. 87.

d. Pengadaan Bahan Pustaka (acquisition)

Pengadaan bahan pustaka adalah kegiatan pokok dari sebuah perpustakaan, sebab kegiatan ini mengusahakan agar buku-buku yang dibutuhkan ada dalam koleksi. ²² Cara-cara yang dapat ditempuh dalam usaha pengadaan serta pengembangan koleksi, yakni pembelian, tukar-menukar, hadiah, fotokopi, kliping dan publikasi. ²³

a. Pembelian

Pembelian dapat langsung dilakukan ke toko buku, pameran, atau langsung kepada penerbit. Untuk memilih atau menentukan buku apa saja yang akan dibeli, dapat dilakukan dengan melihat katalog yang disediakan oleh penerbit, yang biasanya mencantumkan harga dan data bibliografis buku.

b. Tukar menukar

Tukar menukar dapat dilakukan apabila sebuah perpustakaan memiliki koleksi buku yang sudah melampaui kebutuhan perpustakaan tersebut. Koleksi tersebut dapat ditawarkan ke perpustakaan lain.

c. Hadiah

Hadiah dapat diperoleh dari perorangan, instansi, maupun kantor-kantor tertentu. Ada dua macam hadiah, yaitu hadiah yang diberikan begitu saja atau secara cuma-cuma, dan hadiah yang diperoleh dengan permintaan dari pihak perpustakaan.

²²Abdul Manar, Pengenalan Perpustakaan, *Makalah*. (Banda Aceh: UPT. Perpustakaan IAIN Ar-Raniry, 2007), hlm. 12.

²³Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 78-80.

d. Fotokopi

Fotokopi dilakukan apabila sebuah publikasi tidak tersedia lagi pada penerbit atau habis dari persediaan dan tidak dicetak kembali. Jadi fotokopi merupakan satusatunya cara untuk menambah koleksi dalam publikasi tersebut.

Pasal 9 ayat (3) UU Hak Cipta memang menyebutkan "setiap orang yang tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau penggunaan secara komersial.²⁴

Akan tetapi, terdapat suatu pembatasan hak cipta yang terdapat dalam Bab VI UU Hak Cipta itu sendiri. Pasal 44 ayat (1) poin memberikan pengecualian dimana penggandaan untuk keperluan pendidikan tidak dianggap sebagai pelanggaran hak cipta jika menyebutkan sumbernya.²⁵

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta pasal 47 membolehkan perpustakaan atau lembaga arsip untuk menyalin satu dari suatu karya ciptaan tanpa izin dari pencipta atau pemegang hak cipta dengan tujuan tidak komersial. Bunyinya yakni "Setiap perpustakaan atau lembaga arsip yang tidak bertujuan komersial dapat membuat 1 (satu) salinan Ciptaan atau bagian Ciptaan tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dengan cara: Penggandaan tulisan secara reprografi yang telah dilakukan Pengumuman, diringkas, atau dirangkum

27

²⁴ Indonesia, Undang-undang tentang Hak Cipta Nomor 28 Tahun 2014, (Jakarta: RI, 2014), hlm. 5.

²⁵ Ibid., hlm. 14.

untuk memenuhi permintaan seseorang pembuatan salinan dilakukan untuk pemeliharaan, penggantian salinan yang diperlukan, atau penggantian salinan dalam hal salinan hilang, rusak, atau musnah dari koleksi permanen di perpustakaan atau lembaga arsip lain pembuatan salinan dimaksudkan untuk Komunikasi atau pertukaran informasi antar perpustakaan, antar lembaga arsip, serta antara perpustakaan dan lembaga arsip."²⁶

Peraturan untuk menyalin itu hanya diperbolehkan untuk suatu lembaga arsip ataupun perpustakaan. Dan untuk masyarakat tidak diperbolehkan mengkopi atau menyalin suatu karya sembarangan tanpa izin pencipta.

e. Kliping

Pembuatan kliping ini dapat menambah koleksi di perpustakaan dengan cara menggunting dan mengumpulkan berita-berita ataupun artikel dalam suatu topik kemudian ditempel dikertas dan dijilid.

f. Publikasi

Perpustakaan membuat dan mencetak publikasi tersendiri untuk menambah koleksi di perpustakaan.

²⁶ Ibid., hlm. 15.

e. Penyiangan (Weeding)

Deseleksi secara sederhana dipahami sebagai usaha untuk mengeluarkan atau menarik bahan pustaka dari koleksi.²⁷ Penarikan koleksi tersebut karena berbagai alasan misalnya koleksi tersebut tidak diminati, terlalu banyak eksamplarnya, telah ada edisi terbaru, maupun koleksi tersebut sudah tidak relevan lagi.

Ada empat tujuan dilakukannya deseleksi, yaitu:

- a. Memperoleh tambahan tempat (*shelf space*) untuk koleksi yang baru.
- b. Membuat koleksi lebih dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, up to date serta menarik.
- c. Memberikan kemudahan pada pemakai dalam menggunakan koleksi.
- d. Memungkinkan staf perpustakaan mengelola koleksi secara lebih efektif dan efesien. ²⁸

f. Evaluasi (Evaluation)

Menurut Ajick "Evaluasi merupakan penggunaan teknik penelitian untuk mengukur kebutuhan pemakai serta tujuan-tujuan yang dapat mencapai suatu program dalam proses mengoleksi, menganalisa, dan mengartikan informasi atau sebagai bentuk instruksi". ²⁹ Menurut Husein Umar "Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegitan tertentu telah

²⁷Syihabuddin, *Dasar-Dasar*..., hlm. 97.

²⁸Ibid, hlm.97.

²⁹ Ajick. 2009. *Analisis koleksi Perpustakaan: Seleksi, Penyiangan dan Evaluasi*. http://pustaka.uns.ac.id/?menu=new&option=detail&nid=218 Akses 1 Desember 2016.

dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh". ³⁰ Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilaikoleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi oleh pengguna. ³¹

Kajian mengenai pemanfaatan koleksi dapat diarahkan pada dua hal, yang pertama adalah evaluasi terhadap pengguna perpustakaan sedangkan yang kedua adalah evaluasi terhadap koleksi itu sendiri. Evaluasi koleksi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas dan kuantitas koleksi yang dimilki oleh suatu perpustakaan. Dengan demikian evaluasi koleksi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan karena dapat membantu pustakawan dalam memahami secara komprehnsif tentang koleksi yang dimiliki serta seberapa besar kebutuhan pemustaka yang dapat mereka penuhi sebagai tujuan pengembangan dan pengadaan koleksi yang ada, sehingga pustakawan akan lebih mudah dalam menentukan pengadaan koleksi di masa yang akan datang.

_

³⁰ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Cet.II, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 36.

³¹ Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 34.

³² Elva Rahmah, dkk. *Evaluasi Tingkat Keterpakain Koleksi Umum di Perpustakaan Universitas Negeri Padang*, https://ejurnal.unilak.ac.id. Akses 16 Januari 2016.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan sudah dicapai dengan melihat dan membandingkan dengan standar yang ada. Disini penulis menggunakan SNP 002: 2011 sebagai standar yang akan menjadi indikator dalam evaluasi koleksi.

Evans memberikan lima metode dan pendekatan umum terhadap evaluasi, yaitu:

- a. Pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki
- b. Pengecekan pada daftar seperti katalog dan bibliografi
- c. Pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan
- d. Pemeriksaan koleksi langsung
- e. Penerapan standard, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen dan pencatatan manfaat relative dari kelompok khusus.³³

D. Evaluasi Koleksi dan Pengembangan Koleksi

Sebuah paradigma baru menyimpulkan bahwa, salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang bagus adalah dilihat dari kualitas koleksinya. Koleksi yang dimaksud tentu saja mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pengguna perpustakaan terhadap media rekam informasi. Setiap kegiatan lain di perpustakaan akan bergantung pada pemilikan koleksi perpustakaan yang bersangkutan.³⁴ Oleh karena itu, koleksi yang

³³*Ibid.*, hlm. 74.

Ade Kohar, Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif. (Jakarta: Dikti, 2003), hlm. 17.

ada sebagai kekuatan utama perpustakaan perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat penggunanya.

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan.

Tujuan pengembangan koleksi yaitu membangun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dan didaya gunakan secara optimal. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perpustakaan terutama untuk memperluas koleksi yang ada. Pengembangan koleksi ini terutama berkaitan dengan evaluasi. Evaluasi mencakup semua upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari seluruh rangkaian kegiatan pemilihan, pengadaan, dan pemeliharaan koleksi telah tercapai.

Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan adalah standar SNP: 002: 2011 sesuai dengan amanat UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Didalam setiap kategori ada sejumlah metode evaluasi khusus. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara periodik dan sistematik untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari masyarakat yang dilayani.

Dalam melakukan pengembangan koleksi, pustakawan harus mengetahui betul tujuan perpustakaan yang dikelolanya serta masyarakat yang dilayaninya. Pada dasarnya tujuan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengajaran, penelitian, sosial, informasi religi, rekreasi, dan deposit. Dengan adanya aktivitas kebijakan seleksi akan dapat membantu perpustakaan dalam mengidentifikasi rekaman informasi yang ada di dalam perpustakaan itu sendiri.

Pengembangan koleksi merupakan proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pemakai akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna (efisien-efektif) dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan. Sumber-sumber informasi tersebut harus dikembangkan sebaikbaiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Dalam hal ini evaluasi koleksi menjadi aspek utama dalam pengembangan koleksi, dikarenakan didalam evaluasi koleksi terdapat tahapan seleksi koleksi yang bertujuan untuk memastikan koleksi, apakah koleksi yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan pengguna.

Dapat disimpulkan evaluasi koleksi merupakan tahapan dari pengembangan koleksi yang sangat berhubungan erat dengan pengembangan koleksi kedepannya. Semakin baik evaluasi yang dilakukan semakin baik pula hasil pengembangan koleksinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. ¹

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017, dimulai sejak minggu pertama yaitu terhitung dari tanggal 01 Januari sampai dengan tanggal 27 Maret.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh yang beralamat di Jl. Tgk Nyak Arief, Lamnyong Banda Aceh.

C. Asumsi Penelitian

Berdasarkan observasi awal penulis, penulis berasumsi bahwa pengembangan koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh belum berjalan dengan maksimal, hal ini dikarenakan faktor evaluasi koleksi yang belum maksimal dilaksanakan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan pada evaluasi koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) terhadap pengembangan koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh dengan beberapa subfokus antara lain; dengan indikator yang diukur yaitu koleksi perkapita, usia koleksi, jenis koleksi, koleksi referensi, pengembangan koleksi, belanja bahan perpustakaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, perawatan koleksi, cacah ulang dan penyiangan.

E. Proses Penelitian

Adapun proses penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi Informan

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Kepala seksi perpustakaan dan Staf perpustakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentuan informan. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²

b) Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. dan dilakukan melalui wawancara.

2) Data Sekunder

² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif,,,. hlm. 300.

Data yang dapat mendukung data primer, diantaranya buku, majalah, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini serta mencari data-data yang dibutuhkan melalui *website* atau internet.³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang koleksi perkapita, usia koleksi, jenis koleksi, koleksi referensi, pengembangan koleksi, belanja bahan perpustakaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, perawatan koleksi dan cacah ulang dan penyiangan. Penulis menggunakan pedoman wawancara terstruktur bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh informasi. Sasaran wawancara adalah Kepala Dinas Arsip

³ Ibid

⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. 2.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 44.

dan Perpustakaan Aceh, Kepala Seksi Perpustakaan dan Staf Perpustakaan yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh. (Daftar pertanyaan dapat dilihat di lampiran).

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena tertentu di lokasi penelitian yang kita ambil. Penulis menggunakan sistem *observasi partisipatif* (observasi berperan serta) yaitu pengamatan ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya (*observe*) sebagaimana lainnya. Observasi ini secara langsung bisa mengamati kondisi koleksi perpustakaan pada Dinas Arsip dan Perpustakaan.

c) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengumpulkan dokumen tertulis yang penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini, Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan studi dokumentasi untuk menunjang kelengkapan data yaitu melalui pengumpulan berbagai sumber informasi dan data seperti jumlah koleksi perkapita, usia koleksi, jenis koleksi, koleksi referensi, pengembangan koleksi, belanja bahan perpustakaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, perawatan koleksi dan cacah ulang dan penyiangan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 199.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. ⁶ Setelah semua data diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka semua data yang diperoleh di catat. Untuk memudahkan dalam proses analisis data, data yang diperoleh dipilah-pilah, tujuannya untuk menemukan makna dari setiap data yang terkumpul.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilah hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data.Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

39

⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif,,,. hlm. 197.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisa dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain.⁷

⁷Ibid..., hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh

1. Sejarah Umum Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh

Badan Perpustakaan Provinsi NAD pertama didirikan pada tahun 1969 bernama Perpustakaan Negara yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m2 di Kantor Pewakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 eksemplar dan 2 (dua) orang Pegawai. Berdasarkan surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.8429/c/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 berubah menjadi Perpustakan Wilayah. Pada tahun1989 terbit Kepres no.11/1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakan Daerah.

Terbitnya Kepres no.50 tahun 1997 tentang perubahan Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi D.I Aceh. Terbitnya Perda no.39 tahun 2001 Perpustakaan Nasional Provinsi D.I Aceh telah menjadi salah satu lembaga Daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi NAD.

Peristiwa gempa dan Tsunami yang melanda NAD pada tanggal 26 Desmber 2016 2004 mengakibatkan aktifitas Badan perpustakaan terhenti beberapa bulan, karena hampir seluruh koleksi buku pustaka, rak buku, meja dan kursi baca, serta jaringan LAN (Local Area Network) rusak berat. Pada bulan Mei

2005 Badan perpustakaan provinsi NAD mulai melaksanakan aktivitasnya untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Sedangkan Badan Arsip Provinsi NAD, sebelum menjadi Badan tersendiri, awalnya merupakan Subbag. Bina Kearsipan pada Bagian ATE Biro Umum Sekretariat Daerah Istimewa Aceh. Kemudian berturut-turut menjadi kantor merangkap Perwakilan Arsip Nasional, Arsip Nasional Perwakilan Aceh, Kantor Wilayah Arsip Nasional Wilayah Aceh, dan Badan Arsip NAD.

Selanjutnya melalui Undang-undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi dan perangkat Daerah dan Qanun Nomor 5 tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi NAD, maka Badan Perpustakan Provinsi NAD bergabung dengan Badan Arsip Provinsi NAD dengan nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

2. Tugas dan Fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

a. Tugas

Membantu Pemerintah Aceh dibidang pembinaan dan pengolahan, perpustakaan, dokumentasi dan informasi berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku dan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur Aceh.

b. Fungsi

Sebagai lembaga dalam sistem pemerintahan Aceh, Badan Arsip dan Perpustakaan memiliki beberapa fungsi;

- 1. Perumusan kebijakan teknis dan program Arsip dan Perpustakaan
- 2. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Arsip dan Perpustakaan

¹ Brosur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh tahun 2016.

3. Pengelolaan Arsip dan bahan pustaka pelayanan teknologi kearsipan dan perpustakaan

3. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan Arsip dan Perpustakan sebagai sumber informasi dan sarana pembangunan SDM yang islami.

Misi

- a. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja Pemeritah Aceh
- b. Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- c. Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul Islam.
- d. Meningkatkan kemanpuan dan profesionalisme aparatur kearsipan dan perpustakaan.
- e. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat.
- f. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan sumber daya manusia.
- g. Membina kerjasama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.²

4. Kebijakan Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Adapun yang menjadi kebijakan dalam Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, antara lain;

- a. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh terbuka bagi Semua pengunjung perpustakaan
- b. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh buka setiap hari (senin-minggu)
- c. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh menyediakan berbagai macam koleksi, baik fiksi, non fiksi dan lainnya.
- d. Bagi siswa-siswi dan pengunjung lainnya yang ingin meminjam buku, terlebih dahulu harus menjadi anggota perpustakaan.
- e. Apabila buku rusak atau hilang, siswa harus memperbaiki atau mengganti buku yang sama.
- f. Setiap pengguna Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh diharapkan dapat mematuhi peraturan dan tertib yang berlaku di Perpustakaan

² Brosur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, tahun 2016.

Aceh sehingga proses pelayanan dapat berjalan dengan baik dan lancar.³

Kebijakan dalam perpustakaan merupakan unsur paling penting karena dengan adanya kebijakan tersebut pemustaka mengetahui hak dan kewajibannya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Kebijakan perpustakaan membuat pemustaka lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kerusakan dan hilangnya koleksi yang ada di Perpustakaan tersebut.

Selaras dengan itu, Sutarno mengatakan bahwa kebijakan perpustakaan diharapkan dapat memacu dan memicu proses pembinaan dan pengembangan perpustakaan.⁴ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kebijakan perpustakaan dibuat untuk menjalankan strategi organisasi yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan perpustakaan pun berjalan baik.

5. Koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh terdapat banyak koleksi dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Jumlah koleksi tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah judul buku sebanyak 55.521 judul dan jumlah buku sebanyak 120.995 Eksamplar.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh yang diwakili oleh Kabid. Pelayanan dan Teknologi,

_

³ Ihid

⁴ Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 153.

Seksi Perpustakaan dan staf perpustakaan, hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Koleksi Perkapita

Menurut SNP: 2011 jumlah (judul) koleksi perpsutakaan sekurangkurangnya 0.015 per kapita dikalikan jumlah penduduk di wilayah provinsi yang bersangkutan.

Tabel 2.1 Koleksi Perkapita

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Koleksi	Keterangan
	(Jiwa)	(Judul)	
1	<200.000	3,000	
2	200.000 - 300.000	4,500	
3	300.000 - 400.000	6,000	
4	dst (kelipatan 100.000)		penambahan 1,500 judul

Koleksi perpustakaan pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh setiap tahunnya selalu mengalami penambahan jumlah koleksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

US: "...Setiap tahunnya kita selalu berusaha untuk menambah jumlah koleksi di perpustakaan ini. Untuk jumlah koleksi sampai Desember 2016 ada 55.521 judul dan 120.995 eksemplar..."

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah koleksi (judul) pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah 55.521 judul. Berdasarkan data badan pusat statistik Aceh tahun 2017 penduduk Aceh berjumlah 5.096.000 jiwa. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seharusnya jika jumlah penduduk (jiwa) berjumlah 5.000.000-5.100.000 jiwa maka jumlah koleksi (judul) adalah 76.440 judul. Namun jumlah koleksi (judul) yang ada pada Dinas

Arsip dan Perpustakaan Aceh hanya ada 55.521 judul. Dapat diketahui bahwa jumlah koleksi (judul) pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh belum memenuhi SNP 002 : 2011.

2. Usia Koleksi

Menurut SNP 002 : 2011: Perpustakaan memiliki koleksi terbaru (lima tahun terakhir) sekurang-kurangnya 5% dari jumlah koleksi.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki koleksi terbaru (lima tahun terakhir) berjumlah 21.873 judul. Hal ini sesuai dengan pernyatan informan yang menyatakan koleksi terbaru dari tahun 2012-2017 berjumlah 21.873 judul dan 120.995 eksamplar.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh setiap tahunnya dari tahun 2012-2017 selalu mengalami penambahan jumlah koleksi.

Sesuai dengan SNP 002 : 2011 maka dapat dilihat sebagai berikut. Koleksi terbaru (lima tahun terakhir) = $5\% \times \text{jumlah koleksi}$

$$= 5\% \times 55.529$$

$$= 2.776$$

Berdasarkan pada SNP 002 : 2011 maka ditetapkan jumlah koleksi terbaru (lima tahun terakhir) pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah sebanyak 21.873 judul. Dapat dilihat koleksi terbaru (lima tahun terakhir) pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah melebihi jumlah yang ditetapkan SNP 002 : 2011 sebanyak 2.776 judul.

Dapat diketahui pula bahwa usia koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memenuhi SNP 002 : 2011.

3. Jenis Koleksi

Indikator ketiga sesuai dengan SNP 003 : 2011 adalah jenis koleksi.

- a. Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/ dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak.
 Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah menyediakan semua jenis koleksi yang disebutkan di atas. Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan informan yang menyatakan, perpustakaan memiliki
 - dewasa, koleksi khusus (koleksi deposit), surat kabar, majalah, dan

jenis koleksi anak, remaja, dewasa, referensi anak, referensi remaja/

- koleksi non cetak.
- b. Jenis koleksi perpustakaan mengakomodasikansemua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat.
 - Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh belum menyediakan koleksi khusus untuk penyandang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan koleksi khusus mengenai buku tentang Aceh ada, akan tetapi untuk kebutuhan khusus penyandang cacat belum tersedia. Hal tersebut disebabkan tidak adanya anggaran yang tersedia. Ini berarti belum memenuhi SNP 002 : 2011.
- Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.

Koleksi terbitan lokal adalah meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal. Sedangkan loleksi muatan lokal meliputi koleksi lokal dan literatur kelabu. Literatur kelabu antara lain seperti skripsi, tesis, makalah seminar, laporan penelitian, publikasi internal termasuk majalah, buletin dan sebagainya. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut: "koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal tersedia di Perpustakaan."

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan local dan sudah memenuhi SNP 002 : 2011.

d. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki koleksi dari kelas 000-900. Namun, staf tidak mengetahu pasti jumlah buku berdasarkan kelasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut: Yaa...kalau itu kita ada semua ya dari karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, seni, kesusasteraan, sejarah dan geografi. Intinya mulai dari kelas 000-900 ada semua".

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah menyediakan koleksi dari berbagai disiplin ilmu dan sudah memenuhi SNP 003 : 2011. Namun, belum ada staf yang tahu dengan pasti berapa jumlah buku berdasarkan kelasnya.

e. Komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh secara umum sudah memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, yang menyatakan bahwa "Kalau dibilang sesuai secara umum sudah sesuai. Karena kebanyakan buku ini didapatkan dari pembelian, dan dari hibah, Namun koleksi yang didapatkan dari hibah, perpustakaan tidak bisa milih buku apa yang diinginkan, sehingga pihak perpustakaan hanya menerima koleksi bisa menerima apa yang diberikan. Jenis koleksi juga didukung dengan adanya kotak saran/survei."

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah. Ini berarti sudah memenuhi SNP003 : 2011.

4. Koleksi Referensi

Indikator keempat sesuai dengan SNP 002 : 2011: Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan referensi. Koleksi bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya terdiri dari ensiklopedia, direktori, handbook/manual, kamus, majalah indeks.

Koleksi referensi merupakan kumpulan bahan pustaka yang ditulis untuk mencari suatu informasi tertentu, tidak untuk dibaca keseluruhan. Buku referensi memuat fakta dan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang digunakan dengan mudah dan cepat. BadanArsip dan Perpustakaan Aceh menyediakan bahan perpustakaan referensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan bahwa "untuk koleksi referensi terdiri dari buku dan globe, koleksi buku antara lain: kamus, buku tahunan, biografi, direktori, almanak, ensiklopedi, bibliografi, handbook dan peta".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memiliki koleksi referensi yang sesuai dengan SNP 003 : 2011.

5. Pengembangan Koleksi

Indikator kelima dengan SNP 002 : 2011:

- Perpustakaan mempunyai kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis dan harus ditinjau sekurang-kurangnya setiap 3 (tiga) tahun.
 Dari pernyataan informan menyatakan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mempunyai kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, salah satunya melaluipergub dan ditinjau 3 tahun sekali.
- 2) Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan, serta pelestarian terbitan dan muatan lokal (deposit lokal).
 Dari pernyataan informan menyatakan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mempunyai kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, dan pengolahan. Sedangkan penyiangan bahan perpustakaan, serta pelestarian terbitan dan muatan local belum tersedia.
- 3) Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 5% dari jumlah judul per tahun.

Dari pernyataan informan menyatakan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ada melakukan penambahan koleksi sekitar 20% atau sekitar 874,8 judul.

- 4) Kebijakan pengembangan koleksi ditindak lanjuti dengan program tahunan dan pedoman kerja perpustakaan. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh melakukan pengembangan koleksi ditindak lanjut dengan program tahunan dan pedoman kerja. Hal ini sesuai pernyataan informan yang mengatakan bahwa "Ya ada dilakukan dan dapat dilihat dari hasil rekap tahunan".
- 5) Pengembangan koleksi memperhatikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.
 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh melakukan memperhatikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan bahwa "Ya ada dilakukan, seperti adanya peminjaman mandiri.

6. Belanja Bahan Perpustakaan

Indikator keenam SNP 002 : 2011 : Perpustakaan memiliki anggaran belanja perpustakaan sekurang kurangnya Rp. 1.000,- per kapita per tahun.

Badan Arsip danPerpustakaan Aceh setiap tahunnya memiliki anggaran belanja perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

"...Kalau untuk belanja bahan perpustakaan atau anggaran belanja perpustakaan ada, yaitu Rp. 5.000,- perkapita pertahunnya".

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki anggaran belanja perpustakaan sebesar *Rp. 5.000,-perkapita pertahunnya*. Dapat diketahui bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memenuhi anggaran belanja perpustakaan sesuai dengan SNP 002 : 2011.

7. Pengorganisasian Bahan Perpustakaaan

Indikator ketujuah sesuai dengan SNP 002 : 2011 adalah pengorganisasian bahan perpustakaan.

a. Menurut SNP 002 : 2011 seleksi bahan perpustakaan dilakukan berdasarkan usulan dari pemustaka, usulan tim seleksi, dan menggunakan katalog penerbit. Seleksi bahan pustaka adalah proses mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan. Seleksi yang dilakukan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah berdasarkan tim seleksi yang ditunjukan oleh kepala Badan melalui SK seleksi Bahan Pustaka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan bahwa penseleksian dilaksanakan oleh tim seleksi yang ditunjukan oleh kepala Badan melalui SK seleksi Bahan Pustaka. Dengan demikian belum sesuai dengan SNP 002 : 2011,karena tidak ada usulan dari pemustaka dan menggunakan katalog penerbit.

b. Proses pengolahan bahan perpustakaan

Pengolahan bahan perpustakaan dilakukan oleh pustakawan dan staf, dengan berbagai tahapan, hal ini sesuai dengan pernyataan informan yaitu: tahapan yang dilakukan dalam pengolahan bahan perpustakaan adalah:

- ✓ cek juudl sesuai/tidak
- ✓ Stempel
- ✓ Klasifikasi
- ✓ Katalogisasi
- ✓ Call Number
- ✓ Pemasangan kelengkapan label pustaka
- ✓ Entri
- ✓ Pemasangan Barcode
- ✓ Pemasangan RFID

Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SNP 002 : 2011.

8. Perawatan Koleksi

Indikator kedelapan menurut SNP 002 : 2011 :

a) Pembasmian serangga perusak bahan pustaka

Perpustakaan melakukan fumigasi setiap 1 (satu) tahun sekali.

Hasil pernyataan informan menyatakan bahwa perpustakaan ada melakukan fumigasi, akan tetapi tidak setiap tahunnya.

Berati belum memenuhi SNP 002: 2011.

b) Pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban)

Untuk mengendalikan kondisi koleksi, perpustakaan menjaga temperatur, cahaya dan kelembaban ruangan.

"Ya ada dilakukan pengendalian ruangan seperti menjaga temperatur, cahaya dan kelembaban ruangan".

Berati sudah memenuhi SNP 002: 2011.

c) Penjilidan

Perpustakaan melakukan penjilidan bahan pustaka surat kabar dan majalah sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setahun.

"Ya ada dilakukan satu tahun sekali".

Berati sudah memenuhi SNP 002: 2011.

d) Perbaikan bahan perpustakaan

Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak 2 (dua) kali setahun.

"Ada dilakukan, namun 1 tahun sekali.

Berati belum memenuhi SNP 002: 2011.

9. Cacah Ulang dan Penyiangan

Menurut SNP 002 : 2011 : Perpustakaan melakukan cacah ulang dan penyiangan koleksi sekurang kurangnya 1 (satu) tahun sekali. Jumlah koleksi yang disiangi sekurang-kurangnya berjumlah 0,0125 eksemplar per kapita per tahun.⁵

"Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh tidak melakukan cacah ulang/penyiangan karena langsung melakukan penyumbangan ke daerahdaerah".

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, melalui proses analisa data serta melakukan triangulasi maka dapat diketahui apakah kesembilan indikator koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang mencakup koleksi perkapita, usia koleksi, jenis koleksi, koleksi referensi, pengembangan koleksi, belanja bahan perpustakaan, pengorganisasian bahan perpustakaan, perawatan koleksi, serta cacah ulang dan penyiangan sudah memenuhi SNP 002: 2011.

Indikator pertama yaitu koleksi perkapita. Menurut SNP 002 : 2011 jika jumlah penduduk (jiwa) berjumlah 5.096.000-5.100.000 maka jumlah koleksi (judul) 76.440 judul. Namun jumlah koleksi (judul) yang ada pada Badan Arsip

http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/kantor/iFileDownload.aspx%3FID=Attachment%5CStandar %5CSNP-BID-PUPK.pdf. Akses Pada 15 Juni 2016.

⁵Perpustakaan Nasional RI Tahun 2011. SNP 003: 2011 Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.

dan Perpustakaan Aceh hanya ada 55.521 judul. Dapat diketahui bahwa jumlah koleksi (judul) pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh belum memenuhi SNP 002 : 2011.

Indikator kedua yaitu usia koleksi. Menurut SNP 002 : 2011 maka ditetapkan jumlah koleksi terbaru (lima tahun terakhir) pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah sebanyak 21.873 judul. Dapat dilihat koleksi terbaru (lima tahun terakhir) pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah melebihi jumlah yang ditetapkan SNP 002 : 2011 sebanyak 2.776 judul. Dapat diketahui pula bahwa usia koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memenuhi SNP 002 : 2011.

Indikator ketiga yaitu jenis koleksi SNP 002 : 2011, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah menyediakan semua jenis koleksi anak, remaja, dewasa, referensi anak, referensi remaja/ dewasa, koleksi khusus (koleksi deposit), surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh belum menyediakan koleksi khusus untuk penyandang cacat disebabkan karena tidak adanya anggaran yang tersedia. Ini berarti belum memenuhi SNP 002 : 2011; Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan local dan sudah memenuhi SNP 002 : 2011; Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki koleksi dari kelas 000-900. Namun, staf tidak mengetahu pasti jumlah buku berdasarkan kelasnya; Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh secara umum sudah memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang didapatkan dari pembelian, hibah dan didukung dengan adanya kotak saran/survei.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memiliki jenis koleksi yang sesuai dengan SNP003 : 2011.

Indikator keempat sesuai dengan SNP 002 : 2011: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh menyediakan bahan perpustakaan referensi terdiri dari buku dan globe, koleksi buku antara lain: kamus, buku tahunan, biografi, direktori, almanak, ensiklopedi, bibliografi, handbook dan peta".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Badan Arsipdan Perpustakaan Aceh sudah memiliki koleksi referensi yang sesuai dengan SNP 002 : 2011.

Indikator kelima dengan SNP 002 : 2011:

Perpustakaan mempunyai kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis salah satunya melalui pergub dan ditinjau 3 tahun sekali. Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan, serta pelestarian terbitan dan muatan lokal (deposit lokal). Dari pernyataan informan menyatakan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mempunyai kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, dan pengolahan. Sedangkan penyiangan bahan perpustakaan, serta pelestarian terbitan dan muatan local belum tersedia; Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ada melakukan penambahan koleksi sekitar 20% atau sekitar 874,8 judul. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh melakukan pengembangan koleksi ditindak lanjut dengan program tahunan dan pedoman kerja dapat dilihat dari hasil rekap tahunan; Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh melakukan

memperhatikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi seperti adanya peminjaman mandiri.

Indikator keenam SNP 002 : 2011 : Perpustakaan memiliki anggaran belanja perpustakaan sekurang kurangnya Rp. 1.000,- per kapita per tahun. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh setiap tahunnya memiliki anggaran belanja perpustakaan Rp. 5.000,- perkapita pertahunnya. Dengan demikian sudah memenuhi anggaran belanja perpustakaan sesuai dengan SNP 002 : 2011.

Indikator ketujuh sesuai dengan SNP 002 : 2011 adalah pengorganisasian bahan perpustakaan. Seleksi yang dilakukan Badan Arsip danPerpustakaan Aceh adalah berdasarkan tim seleksi yang ditunjukan oleh kepala Badan melalui SK seleksi Bahan Pustaka. Dengan demikian belum sesuai dengan SNP 002 : 2011, karena tidak ada usulan dari pemustaka dan menggunakan katalog penerbit; Pengolahan bahan perpustakaan dilakukan oleh pustakawan dan staf, dengan berbagai tahapan, yaitu:

- ✓ cek juudl sesuai/tidak
- ✓ Stempel
- ✓ Klasifikasi
- ✓ Katalogisasi
- ✓ Call Number
- ✓ Pemasangan kelengkapan label pustaka
- ✓ Entri
- ✓ Pemasangan Barcode
- ✓ Pemasangan RFID

Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SNP 002 : 2011.

Indikator kedelapan menurut SNP 002 : 2011 Badan Arsip dan Perpustakaan ada melakukan fumigasi, akan tetapi tidak setiap tahunnya. Berati belum memenuhi SNP 002 : 2011; Perpustakaan ada dilakukan pengendalian ruangan seperti menjaga temperatur, cahaya dan kelembaban ruangan, berati sudah memenuhi SNP 002 : 2011; perpustakaan melakukan penjilidan bahan pustaka surat kabar dan majalah satu tahun sekali. Berati sudah memenuhi SNP 002 : 2011; Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak 1 tahun sekali. Berati belum memenuhi SNP 002 : 2011.

Indikator kesembilan SNP 002 : 2011, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh tidak melakukan cacah ulang/penyiangan karena langsung melakukan penyumbangan ke daerah-daerah.

Berdasarkan ke sembilan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan SNP 002 : 2011 mempunyai dampak terhadap pengembangan koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, hal ini terlihat **tujuh** dari **sembilan** indikator menyatakan bahwa sudah memenuhi SNP 002 : 2011 akan tetapi ada beberapa sub-sub indikator yang belum memenuhi, seperti indikator ke **tiga** pada sub koleksi penyandang cacat; indikator ke **lima** pada sub penyiangan dan pelestarian terbitan dan muatan lokal; indikator ke **tujuh** pada sub tim seleksi; indikator ke **delapan** pada sub fumigasi dan perbaikan bahan pustaka.

Sedangkan **dua** dari **sembilan** indikator belum memenuhi SNP 002 : 2011, yaitu indikator **pertama**; koleksi perkapita dan indikator ke **sembilan**: cacah ulang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang evaluasi Koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) dan dampaknya terhadap pengembangan koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh dapat disimpulkan bahwa:

Secara keseluruhan Standar Nasional Perpustakaan / SNP 002 : 2011 mempunyai dampak terhadap pengembangan koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh, Sehingga pengembangan koleksi pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh terlihat berkembang setiap tahunnya.hal ini terlihat bahwa **tujuh** dari **sembilan** indikator menyatakan bahwa sudah memenuhi SNP 002 : 2011 akan tetapi ada beberapa sub-sub indikator yang belum memenuhi, seperti indikator ke **tiga** pada sub koleksi penyandang cacat; indikator ke **lima** pada sub penyiangan dan pelestarian terbitan dan muatan lokal; indikator ke **tujuh** pada sub tim seleksi; indikator ke **delapan** pada sub fumigasi dan perbaikan bahan pustaka.

Sedangkan **dua** dari **sembilan** indikator belum memenuhi SNP 002 : 2011, yaitu indikator **pertama**; koleksi perkapita, indikator ke **sembilan**: cacah ulang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan untuk kemajuan perpustakaan di masa mendatang.

- Sebaiknya Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh dapat mempertimbangkan kebijakan pengembangan koleksi sehingga jumlah koleksi baik judul maupun eksemplar dapat disesuaikan dengan jumlah penduduk Aceh.
- 2. Sebaiknya Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh melakukan penyiangan dan pelestarian terbitan dan muatan lokal untuk kedepannya.
- 3. Untuk para staf pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh baiknya agar mengetahui jumlah masing-masing koleksi buku berdasarkan kelasnya.
- 4. Perpustakaan perlu melakukan promosi terhadap koleksinya agar lebih banyak pengguna yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.
- Sebaiknya Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh seleksi yang dilakukan berdasarkan tim seleksi yang sesuai standar yang ada.
- Sebaiknya Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh kedepannya melakukan cacah ulang/penyiangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manar, *Pengenalan Perpustakaan: Makalah*, Banda Aceh: UPT Perpustakaan IAIN Ar-Raniry, 2007.
- Ade Kohar, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005.
- Ajick. 2009. *Analisis koleksi Perpustakaan: Seleksi, Penyiangan dan Evaluasi*. http://pustaka.uns.ac.id/?menu=new&option=detail&nid=218 Akses 1

 Desember 2016.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Elva Rahmah, dkk. Evaluasi Tingkat Keterpakain Koleksi Umum di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, https://ejurnal.unilak.ac.id. Akses 16 Januari 2016Evans Edward, Developing Library and Information Center Collection, Ed. 5, Colorado: Libraries Unlimited, 2005.
- Evans G. Edward, *Developing Library and Information Center Collections*, California: Libraries Unlimited, 2000
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Cet.II, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Ilmawardianti, Realisasi Dana DIPA tahun 2009 dan 2011 terhadap Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan

- Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014
- Khaliqqullah, Pengembangan Koleksi Bidang Ilmu Kesehatan di Perpustakaan Unit Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009
- Nurhadi, dkk. Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia, Yogyakarta: Andi Offset, 1982
- Perpustakaan Nasional RI Tahun 2011. SNP 002: 2011 Perpustakaan Provinsi http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/kantor/iFileDownload.aspx%3FID=Att achment%5CStandar%5CSNP-BID-PUPK.pdf. Akses Pada 15 Juni 2016
- Powell, Nancy and Mary Bushing. WLN Collection Assessment Manual 4th Ed.

 Washington: Western Library Network, 1992
- Pusat Pengembangan Koleksi dan Bahan Pustaka, Enam (6) Tahapan dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan, diakses dari http://pusbangkol.pnri.go.id/forum_pengolahan/topik-12-6-tahapan-dalam pengembangan-koleksi-perpustakaan.html, tanggal 24 November 2014.
- Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Tetrhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia, Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Stewart Saunders, "Student Reliance on Faculty Guidance in the Selection of Reading Materials: The Use of Core Collection", *Collection Management* 1983

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- _____, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- ______, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, Bandung: MQS Publishing, 2009
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta: Sagung Seto, 2003
- ______, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Syihabuddin Qalyubi,dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Wisnu Hardi, Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Ilmu Pengetahuan Budaya, Jakarta: UI, 2006.
- Yaniarti Maulina, *Pemanfaatan Koleksi Pada Perpustakaan IAIN Sumatera Utara*, http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/13588. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016.
- Yuyu Yulia, Pengadaan Bahan Pustaka, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.

Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Sveikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp. 0651-7552922 Situs: www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY NOMOR: Un.08/FAH/KP.004/ 1091/2016

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang

- : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
 - b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan:
- 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
- 6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
- 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia:
- 8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
- DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 7 Desember 2015 MEMUTUSKAN

Pertama

Menunjuk saudara:

1). Drs. Syukrinur, M.LIS 2). Muslina, S.Ag, S.IP, M.LIS (Pembimbing Pertama) (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa Nama

: Cut Mutia Agustin

Nim

: 531102653

Jurusan : Si Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Judul

: Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan

(SNP 002 : 2011) dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Koleksi pada

Badan Arsip dan Perpustakaan.

Kedua

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

an Rektor

MAI

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 23 Mei 2016 M

16 Sya'ban 1437 H

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Prof.Dr. H. Misri A Muchsin, M. Ag

D.NIE 196303021994031001

- Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
- Dekan Fakulias Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
- Ketua Prodi SI Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry:
- Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan, 6.
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 20 Desember 2016

Nomor: Un.08/FAH.I/PP.00.9/3156/2016

Lamp

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama

: Cut Mutia Agustin

Nim/Prodi

: 531102653 / S1-IP

Alamat

: Lambaro Skep

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul: "Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) dan Dampaknya terhadap Pengembangan Koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan" Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas batuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

an. Dekan,

Wakii Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan

Drs. Nasruddin AS., M.Hum



PEMERINTAH ACEH BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Jln. T. Nyak Arief Telp. (0651) 7552323, Fax. (0651) 7551239 Banda Aceh Website: arpus.acehprov.go.id E-mail: arpus@acehprov.go.id

Banda Aceh, 27 Desember 2016

Nomor: 070/3843

Lamp : -

Sifat : Biasa

Hal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar- Raniry

di Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: Un. 08/FAH.1/PP.00.9/3156/2016, tanggal 20 Desember 2016 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara :

Nama

: Cut Mutia Agustin

NIM

: 531102653

Jurusan/Prodi

: Ilmu Perpustakaan

Jenjang

: S1

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh quna menyusun skripsinya berjudul "Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002 : 2011) dan Dampaknya terhadap Pengembangan Koleksi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh". Kami berharap selama melakukan penelitian Ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Sekretaris,

DRS. SYAHARWARDI, M. SI

PEMBINA TK. I

NIP 19620223 198505 1 004

Tembusan:

Sdr. Cut Mutia Agustin



PEMERINTAH ACEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. T. Nyak Arief Telepon: (0651) 7552323, Faximile: (0651) 7551239 Banda Aceh Website: arpus.acehprov.go.id E-mail: arpus@acehprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 41 /Ktr-Arpus/2017

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama

: Cut Mutia Agustin

NIM

: 531102653

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

benar telah melakukan penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 002: 2011) dan Dampaknya terhadap Pengembangan Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh" guna memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian akhir Perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Juli 2017

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

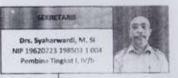
SEKRETARIS,

DRS. SYAHARWARDI, M. SI PEMBINA TK. I

NIP 19620223 198505 1 004



KELOMPOK JABATAN **FUNGSIONAL**



CASUSSAG, UNIUM

Khairuddin, S. Sos NIP 19691017 199103 3 001 Penata, III/c

KABID, PENGELOLAAN

Drs. Kalamuddin

NIP. 19590110 198503 1 003

Pembina Tingkat I, IV/h

KASUBBID, AKUISISI DAN

Zuraidah E

19630311 198203 2 002

Penata Tingkat I, III/d

DESIGNEARAN

KHASANAH



KASUBBAG, KEPEGAWAHAN DAN

Admin Sekedang, SE, MM NIP 19631731 198607 1 067 Pembina, IV/a

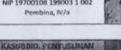


Rint Rossni, SE MR 192203/18 199503 2 001 Temata Timptor (, 1974)

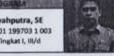


KABID, PROGRAM DAH EVALUASI

Muhammad Zaini, 5. Sos NIP 19700108 199003 1 002



Helmi Syahputra, SE NIP 19730901 199703 1 003 Penata Tingkat I, III/d



CASC PROLEVALUASIDAN

Muhammad Nizar, S. Pd. M. AP NIP 19640424 198803 1 007 Pembina, N/s



KABID, DEPOSIT DAN PENGKAHAN

Didi Setladi, S. Sos NIP 19740531 199903 1 003 Pembina, IV/a



Iriana, SE NIP 19630203 199011 2 001 Penata Tingkat I, III/d



D. PELAYANAN DAN TEXNOLOGI

Umi Salamah, SE, MM NIP 19620928 199203 2 002 Pembina Tingkat I, IV/h



Ratna Susanti, SE NIP 19640423 199503 2 001 Penata, III/c

WASURING, YERWOLOGI

Rahmaniah, SE, MM NIP 19800821 200604 2 005 Penata Muda Tingkat I, III/b



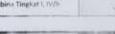
ASUBBIO, PENRAJAN DAN

Ir. Susanna NIP 19630705 199103 2 005 Penata Tingkat I, III/d



KARIOLPEMBINAAN DAN GENGARGAN

Drs. Amiruddin A NIP 19581731 198803 1 023 Pembina Tingkat I, IV/h



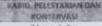
12人が

PEMBINAANSOM

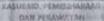
Rabiatun Adawiyah, S. Pd NIP 19660116 199003 2 001 Penata Tingkat I. Buld



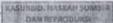
Thanthawi, St. NIP 19631007 199103 1 004 Penata Tingkar I, III/d



Hdysan, S. Sos NRT 19580303 199303 1 010 Penata Tingkar 3, 1974

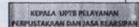


Tak, Norof Kemaia Hayati, SE NIF 10750620-200504-2-007 Benaty Tropkat L BUd



Ilidwansyah, SE NIP 19670208 199103 1 006 Penata Tioghal L 8Md





Drs. Muhammadiyah NIP 19611231 199303 1 030 Pembina Tingkat I, IV/b



KASUBBAG, TAYA USARA

Asnawi

NIP 19640416 198603 1 004 Penata, HI/c





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Cut Mutia Agustin

2. Nim : 531102653

3. Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh/ 28 Agustus 1993

4. Jenis Kelamin : Perempuan

5. Agama : Islam

6. Status : Belum Kawin 7. HP : 0823 6510 7595

8. Email : mahasiswaadab@gmail.com

9. Alamat :Jl.Garuda

Desa Rundeng, Kec. Johan Pahlawan

Aceh Barat.

10. Pekerjaan : Mahasiswa

11. Nama Orang Tua

a. Ayahb. Ibu: Yahya: Cut Ummi

12. Pekerjaan

a. Ayahb. Ibu: Swasta13. Alamat Orang Tua: Jl. Garuda

Desa Rundeng, Kec. Johan Pahlawan

Aceh Barat.

14. Pendidikan

a. Sekolah Dasar : SD Negeri 15 Meulaboh

b. SMP : MTSS Harapan Bangsa Meulaboh

c. MAN : SMA Negeri 1 Meulaboh

d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan

Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda

Aceh

Demikian daftar riwayat hidup penulis perbuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan seperlunya.

Darussalam, 08 Agustus 2017

Cut Mutia Agustin